

2. pengungkapan (*disclosure*).

Beberapa pihak di dalam perusahaan umumnya keberatan dengan ide pengungkapan. Manajer enggan mengungkapkan semua informasi yang dimiliki karena dapat digunakan oleh pesaing. Sedang pemilik enggan mengungkapkan informasi tentang saham yang dimilikinya karena publik akan mengetahui besarnya kekayaan yang dipunyai.

3. Ketakutan untuk diambil alih.

Manajer perusahaan yang hanya mempunyai hak veto kecil akan khawatir jika perusahaan *going public*. Manajer perusahaan publik dengan hak veto yang rendah umumnya diganti dengan manajer baru jika perusahaan diambil alih.

Perusahaan yang berniat untuk go publik harus melalui tiga tahapan prosedur, yaitu: (1) sebelum emisi, yaitu berisi persiapan-persiapan yang dilakukan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan penawaran umum. (2) tahapan emisi, yaitu masa dimana dilakukan penawaran umum hingga saham-saham yang telah ditawarkan dicatatkan di bursa efek, dan (3) tahapan sesudah emisi, yaitu berupa tahapan pelaporan sebagai konsekuensi atas penawaran umum tersebut. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat secara rinci pada skema dan tabel 2.1 sebagai berikut:

Hubungan antara variabel ROA dengan harga pasar saham adalah positif. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Beatty and Zajac (1995) bahwa emiten dengan laba yang negatif dinilai mempunyai resiko yang lebih tinggi.

Namun ketidaksignifikanan nilai ROA ini disebabkan oleh para investor telah menduga bahwa laporan keuangan perusahaan yang melakukan IPO telah di mark up untuk menunjukkan kinerja yang baik. Dengan demikian para investor tidak memperhatikan ROA yang disajikan dalam prospektus, tetapi mungkin mereka memperhatikan ROA untuk beberapa tahun sebelum perusahaan IPO.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis terhadap penelitian dan kesimpulan yang ada terdapat beberapa saran atau rekomendasi yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan perusahaan untuk tahun terakhir sebelum perusahaan melakukan penawaran Umum Perdana (*IPO*), sehingga memiliki kelemahan dalam memprediksi kecenderungan (*trend*) data keuangan perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data yang lebih panjang (*time series*), misalnya tiga atau empat tahun sebelum perusahaan *go public*.